

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai estetika diksi dan gaya bahasa dalam antologi puisi *Huh!* karya Iwan Jaconiah serta keterkaitannya dengan pembelajaran sastra, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

- a. Antologi puisi *Huh!* karya Iwan Jaconiah memanfaatkan diksi denotatif sebesar 66 data (31,88%) berupa kata-kata konkret yang merujuk pada realitas fisik dan lanskap urban (seperti nama tempat *Tverskaya* dan *Mitino*), berdampingan dengan diksi konotatif sebesar 141 data (68,12%) yang kaya nilai rasa emosional dan makna simbolis. Pada aspek gaya bahasa, dari total 238 data majas yang teridentifikasi pada lima jenis gaya bahasa kiasan, ditemukan urutan dominasi sebagai berikut: metafora (86 data, 36,13%), metonimia (54 data, 22,69%), personifikasi (44 data, 18,49%), alusi (44 data, 18,49%), dan simile (10 data, 4,20%). Dominasi metafora dan metonimia (akumulasi 58,82%) menunjukkan kecenderungan penyair untuk memadatkan makna melalui perbandingan implisit, sementara tingginya alusi mengindikasikan pepaduan latar sejarah/budaya Nusantara dengan lanskap sosial-politik Rusia. Puisi "*Tverskaya*" menjadi karya paling kompleks dan kaya secara kebahasaan dengan variasi majas paling lengkap (64 data gaya bahasa dan 53 data diksi).
- b. Hubungan Diksi dan Gaya Bahasa dalam Membangun Makna. Diksi dan gaya bahasa dalam puisi-puisi Iwan Jaconiah bekerja secara padu dan saling menguatkan dalam membangun keutuhan makna. Pilihan diksi konotatif yang mendominasi tampak berkelindan dengan penggunaan gaya bahasa implisit seperti metafora dan metonimia (seperti ungkapan "*kepala naga di borneo*"). Sebaliknya, diksi denotatif yang jumlahnya lebih sedikit berkaitan dengan gaya bahasa yang lebih eksplisit seperti simile (seperti kata pembandingan "*serupa*"). Perpaduan kedua unsur ini berhasil mengubah

gambaran visual harfiah menjadi perenungan mendalam mengenai isu eksistensial, nasionalisme, perjuangan kelas bawah, serta ketegangan dinamika perantauan di negeri asing.

c. Pemanfaatan sebagai Sumber Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*)

Hasil analisis estetika diksi dan gaya bahasa ini diformulasikan menjadi rancangan sumber pembelajaran berupa modul ajar yang mengacu pada Capaian Pembelajaran Fase F Kurikulum Merdeka, dilengkapi rubrik penilaian estetika diksi dan gaya bahasa serta skenario pembelajaran berbasis pembelajaran mendalam untuk murid SMA Kelas XI. Rancangan ini mengarahkan murid untuk tidak sekadar menghafal definisi gaya bahasa secara mekanis, melainkan melatih kemampuan berpikir kritis, analisis konseptual, dan interpretasi makna kontekstual melalui teks puisi kontemporer yang relevan dengan realitas zaman.

Secara keseluruhan, penelitian ini menjawab tiga celah yang diidentifikasi pada BAB I: secara teoretis, menghubungkan analisis diksi dan gaya bahasa dengan implikasi pedagogis yang selama ini jarang dilakukan; secara empiris, menghadirkan kajian yang secara khusus menganalisis estetika diksi dan gaya bahasa dalam antologi *Huh!* berdasarkan penelusuran literatur yang dilakukan peneliti; dan secara pedagogis, mengintegrasikan temuan diksi dan gaya bahasa dengan desain pembelajaran mendalam untuk jenjang SMA. Perlu dicatat bahwa simpulan ini didasarkan pada analisis mendalam terhadap 10 dari 107 puisi dalam antologi melalui teknik *purposive sampling*, sehingga generalisasi terhadap keseluruhan antologi perlu dilakukan secara proporsional.

5.2 Saran

Sehubungan dengan temuan dan simpulan dalam penelitian ini penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

- a. Bagi murid, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber pembelajaran yang inovatif dalam memahami materi puisi. Melalui identifikasi diksi dan gaya bahasa dalam antologi puisi *Huh!* karya Iwan Jaconiah, murid dapat

memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual dan mendalam mengenai unsur-unsur pembentuk puisi.

- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi alternatif atau referensi untuk pembelajaran puisi pada kelas XI SMA. Agar dapat menjadikan pembelajaran lebih inovatif dan menarik.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini membatasi fokus analisis pada 10 dari 107 puisi serta lima jenis gaya bahasa kiasan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan data serta mengembangkan kajian diksi dan gaya bahasa pada aspek lain yang belum terjangkau, seperti struktur tipografi, rima, citraan, maupun kajian sosiologi sastra dan ideologi yang melatarbelakangi antologi *Huh!* secara lebih luas. Kajian perbandingan dengan karya penyair diaspora Indonesia lain juga dapat memperkaya pemahaman terhadap kekhasan estetis sastra diaspora.